



Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung

Rhesaprima Aryarapa¹, Ginanjar Wira Saputra², Tini Rukminingsih³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Indonesia

E-mail: rehsaira123@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Certification; Performance; Teacher.</i>	The purpose of this research is to find out and analyze the effect of teacher certification on teacher performance in SD Margahayu 1, Bandung Regency. The research hypothesis in this research is that there is an effect of teacher certification on teacher performance in SD Margahayu 1, Bandung Regency. The research method used by the researcher is a quantitative method with a total population of 18 people consisting of teachers in SD Margahayu 1, Bandung Regency, while the sample technique used is a saturated sample or census so that the entire population is used as a sample, ie 18 respondents. Data collection techniques through library studies, observation and distributing questionnaires. Variable X (teacher certification) showed quite good results by obtaining a total score of 975 with an average of 3.01. The highest score is that the employee has met the requirements of the last education when receiving the teacher certification with a score of 59 and an average of 3.27, while the lowest score on the Teacher indicator has met the assessment criteria in the requirements with a score of 48 with an average of 2.67. Variable Y (teacher performance) showed quite good results by obtaining a total score of 457 with an average of 3.17. The highest score is that the teacher carries out the duties of the school well with a score of 61 and an average of 3.39, while the lowest score on the indicator is that the teacher carries out routine evaluation activities with a score of 52 with an average of 2.89. The effect of teacher certification on teacher performance in SD Margahayu 1 Bandung Regency. as much as 64.17% while the remaining 35.83% are other factors that have not been studied by researchers.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Sertifikasi; Kinerja; Guru.</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 18 orang yang terdiri dari guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, sedangkan Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yakni 18 orang responden. Teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka, observasi dan membagikan angket. Variabel X (sertifikasi guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 975 dengan rata-rata 3,01. Skor tertinggi yakni Pegawai telah memenuhi syarat pendidikan terakhir saat penerimaan sertifikasi guru dengan skor 59 dan rata-rata 3,27, sedangkan skor terendah pada indikator Guru telah memenuhi kriteria penilaian dalam persyaratan dengan skor 48 dengan rata-rata 2,67. Variabel Y (kinerja guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 457 dengan rata-rata 3,17. Skor tertinggi yakni Guru melaksanakan tugas dari sekolah dengan baik dengan skor 61 dan rata-rata 3,39, sedangkan skor terendah pada indikator Guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara rutin dengan skor 52 dengan rata-rata 2,89. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. sebesar 64,17% sedangkan sisanya 35,83% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggungjawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik sehingga membuat tugas guru menjadi lebih berat.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam Supardi (2018) kata *performance* memberikan tiga arti yaitu: (1). Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat "high performance car" atau mobil yang sangat cepat. (2). Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat "Folk dance performance" atau pertunjukan tari-tarian rakyat. (3). Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat "in performing his/her duties" atau dalam pelaksanaan kewajibannya. Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja guru merupakan salah pengukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi sekolah dalam menjalankan visi misi organisasi yang ditentukan dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing. kriteria guru yang dapat bekerja dengan efektif terdiri atas kemampuan guru juga dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi serta disiplin dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, muncul dugaan bahwa kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung belum efektif secara keseluruhan, hal ini dapat ditunjukkan melalui laporan kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Kinerja Guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2020-2022

No	Indikator Penilaian	Batas Minimal	Pencapaian %	Kriteria
1	Penguasaan Materi	70	78	Baik
2	Kreativitas	70	65	Cukup

3	Pemanfaatan Waktu Mengajar	70	77	Baik
4	Pemahaman Peserta Didik	70	68	Cukup
5	Penguasaan Keadaan Kelas	70	64	Cukup
	Rata - Rata	70	68	Cukup

Sumber: Bag Kepegawaian SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung Perode Tahun ajaran 2020 – 2022 menunjukan hasil yang cukup dengan nilai rata-rata 68 belum memenuhi standar minimum penilaian kinerja guru yang telah di tetapkan SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung.

Berdasar pada hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerha guru belum efektif. Hal ini dapat juga terlihat dari gejala-gejala dalam kinerja guru di bawah ini: 1. Kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik, hal ini terlihat dari penyampaian materi yang terkesan monoton dengan bahan ajar seadanya dan media pembelajaran yang kurang variatif sehingga menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, 2. Kuraangnya pemahaman guru pada karakter masing-masing peserta didik sehingga dalam penyampaian materi guru terkesan menyamaratakan kemampuan masing-masing peserta didik. 3. Guru belum mampu menguasai keadaan kelas, terbukti dari masih terlihatnya peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Fenomena di atas menunjukan bahwa kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung belum efektif. Banyak factor yang mempengaruhi kinerja guru, peneliti menduga salah satunya disebabkan oleh oleh kesejahteraan guru yang masih belum terpenuhi, salah satu komponennya adalah pada sertifikasi guru yang diberikan belum dapat berjalan sesuai kriteria sertifikasi guru. Rendahnya kinerja guru salah satu faktor nya dikarenakan minimnya penghasilan yang diterima oleh guru setiap bulannya dibandingkan dengan negara- negara lain. Berdasarkan dari hal tersebut maka dibuatlah Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana di dalamnya disebutkan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Namun untuk memperoleh penghasilan yang lebih itu tidaklah mudah, karena hal

tersebut hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat

Sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru. Program sertifikasi menuntut para guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Jika para guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara otomatis pemerintah akan memberhentikan sertifikasinya. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja. Berikut ini tabel jumlah guru bersertifikasi di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung pada Tahun 2022:

Tabel 2. Jumlah Guru Bersertifikasi di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Jumlah Guru Bersertifikasi	Jumlah Guru Belum Bersertifikasi
1	4	14

Sumber: Bag. Kepegawaian SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru bersertifikasi hanya 28,57% dari jumlah guru secara keseluruhan di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Dari 18 orang total jumlah guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, hanya 4 orang guru saja yang telah memiliki sertifikasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala yang dihadapi oleh guru untuk memperoleh sertifikasi tersebut. Fenomena lain adalah kurangnya partisipasi guru dalam berbagai kegiatan akademik dan ilmiah yang mengharuskan guru membuat laporan atau jurnal ilmiah untuk kemudian dilakukan publikasi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru pada prosedur pembuatan karya ilmiah, alasan lain yang disampaikan oleh guru adalah keterbatasan waktu dimana jumlah pekerjaan guru yang cukup menyita waktu membuat fokus perhatian guru hanya pada bidang kerja di sekolah saja.

Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa selama berjalannya sertifikasi saat ini, ternyata belum menunjukkan adanya perubahan secara nyata kearah yang lebih baik, sehingga untuk selanjutnya perlu diadakan perbaikan sistem

sertifikasi agar dapat menunjukkan hasil yang lebih nyata. Seperti harapannya bahwa tujuan utama diadakan program sertifikasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kinerja, kreatifitas, serta mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, penelitian ini ditujukan untuk menguji peran dari sertifikasi guru sebagai penentu atas baik atau buruknya kinerja guru. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan, khususnya di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung dengan melihat tanggapan guru terhadap beberapa variabel yang diujikan. Menurut Yasmins (2017) Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan juga dosen sebagai tenaga profesional. Jadi Sertifikasi juga berarti proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pend

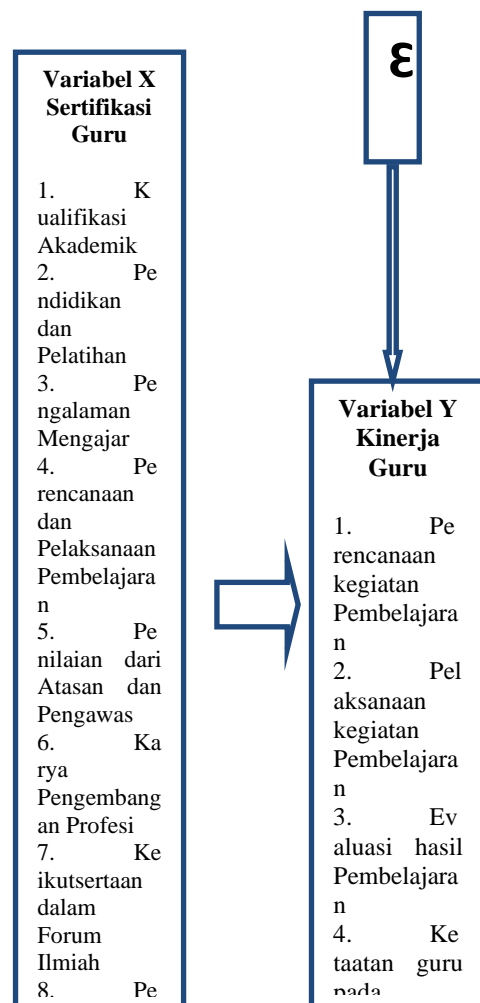
Munurut Suyatno (2018) Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikasi berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu. Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang di tandatangi oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dalam pengertian ini, pendidik mencakup guru dan dosen. Sertifikasi yang dilakukan terhadap para guru disebut sertifikasi guru.

Anwar Prabu Mangkunegara (2016) mendefinisikan bahwa kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kemudian menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa ada empat ciri seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai guru, ciri-ciri tersebut adalah (Musarofah, 2016) a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar. b. Mengorganisasikan,

yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin. c. Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya sehingga peserta didik siap mewujudkan tujuan belajar. d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan baik melalui proses belajar-mengajar yang diadakannya. Indikator-indikator kinerja tersebut menurut Musarofah (2016) adalah: 1) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut menyusun rencana pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan, efektif dan efisien. Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi: a) Menguasai Garis-garis Besar Penyelenggaraan Pendidikan. b) Menyesuaikan Analisa Materi Pelajaran. c) Menyusun Program Semester. dan d) Menyusun Program Pembelajaran. 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Setelah menyusun rencana pembelajaran, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan aktivitas utama di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasan materi harus mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi: a) Tahap Pre instruksional. b) Tahap Instruksional. dan c) Tahap Evaluasi. 3) Evaluasi Hasil Pembelajaran Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang telah direncanakan sesuai dengan realisasinya dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa

telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan agar dapat mengukur kemampuan siswa. Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran ini meliputi: a) Evaluasi Normatif. b) Evaluasi Formatif. c) Laporan Hasil Evaluasi. dan d) Pelaksanaan Program Perbaikan. 4) Ketaatan guru pada disiplin tugas. Setiap lembaga pendidikan telah dibuat aturan-aturan yang harus diindahkan oleh para guru maupun tenaga pendidikan lainnya, bahkan sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan tersebut telah dibakukan menjadi aturan kepegawaian. Hal ini untuk menjadikan kelancaran pada jalanya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut (Musarofah, 2016).



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut "Sertifikasi Guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung" sedangkan Hipotesis Statistik Sebagai Berikut : H_a . Sertifikasi Guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. H_o . Sertifikasi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

II. METODE PENELITIAN

Pemilihan metodologi penelitian dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan data. Sertifikasi Guru dan kinerja Guru SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung dapat lebih dipahami dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik berikut: Survei: Guru SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data untuk survei. Pendapat guru tentang Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru semuanya dapat diukur melalui kuesioner. Hubungan antara aspek Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru selanjutnya dapat ditentukan dengan menganalisis data yang terkumpul. 1) Wawancara: Guru SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung dapat dimintai keterangan dengan menggunakan format wawancara terstruktur. Wawancara dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru memandang tempat kerja mereka, bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja mereka, dan masalah terkait lainnya. Masukan dan saran guru untuk perubahan yang dapat dilakukan pada sertifikasi guru untuk meningkatkan kinerja juga dapat diperoleh melalui wawancara. 2) Observasi langsung: Metode observasi dilakukan dengan mengamati guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung dalam tindakan. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih rinci tentang bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi kinerja guru dengan mengamati sertifikasi guru saat ini. 3) Analisis Data Sekunder: Selain itu, Anda dapat menggunakan data sekunder yang sudah ada, seperti laporan dari evaluasi kinerja sebelumnya, survei kepuasan guru, atau statistik kinerja guru yang tercatat. Untuk menemukan tren dan pola yang berkaitan dengan Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru, data ini dapat dievaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Uji Validitas

Validitas Variabel X (Sertifikasi Guru) dalam penelitian ini besarnya $df-1 = 18-1$

atau df 17 dengan α 5% (0.05) didapat r tabel 0.3887. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sertifikasi Guru

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0.4640078	0,3887	Valid
2	0.5258738	0,3887	Valid
3	0.5261103	0,3887	Valid
4	0.42289	0,3887	Valid
5	0.4654914	0,3887	Valid
6	0.5413632	0,3887	Valid
7	0.4684411	0,3887	Valid
8	0.4893731	0,3887	Valid
9	0.4218879	0,3887	Valid
10	0.484854	0,3887	Valid
11	0.5963834	0,3887	Valid
12	0.61807	0,3887	Valid
13	0.4044305	0,3887	Valid
14	0.4684411	0,3887	Valid
15	0.5805489	0,3887	Valid
16	0.545346	0,3887	Valid
17	0.3965399	0,3887	Valid
18	0.5835858	0,3887	Valid

Sumber: data yang diolah, 2023

Validitas Y (Kinerja Guru) dalam penelitian ini besarnya $df = 18-1$ atau df 17 dengan α 5% (0.05) didapat r tabel 0,3887. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0.606549	0,3887	Valid
2	0.652714	0,3887	Valid
3	0.54227	0,3887	Valid
4	0.654301	0,3887	Valid
5	0.744611	0,3887	Valid
6	0.601535	0,3887	Valid
7	0.573525	0,3887	Valid
8	0.654301	0,3887	Valid

Sumber: data yang diolah, 2023

2. Hasil Analisis Data Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sertifikasi Guru	0,718	Reliabel
Kinerja Guru	0,784	Reliabel

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 21.0, 2023

Hasil tabel 3. diketahui nilai Cronbach's Alpha yaitu 0.718 dan 0.784 artinya bahwa

instrumen memiliki tingkat keajegan (reliabilitas yang dapat diterima). Tingkat reliabilitas berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa variabel sertifikasi guru dan kinerja guru dapat dijelaskan oleh kuesionernya secara konsisten dan variabel tersebut dapat diandalkan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji kolmogorov - smirnov dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai Distribusi 0,169. Berikut adalah hasil uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas kolmogorov - Smirnov

Variabel	Tabel Kolmogorov-Smirnov	D Hitung	Ket.
Sertifikasi Guru	0,309	0.143124	Normal
Kinerja Guru	0,309	0.572083	Normal

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov - smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai K Tabel > D Hitung, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan (korelasi) antara variabel X (Sertifikasi Guru) dengan variabel Y (Kinerja Guru), alat yang digunakan adalah koefisien korelasi Rank Spearman (tabel terlampir) dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman, berikut perhitungan analisis korelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)} \\ \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum 192,5}{18(18^2 - 1)} \\ \rho_{xy} &= 0,8011 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dikonsultasikan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Rank Spearman maka indeks korelasi dengan interval 0,8011 diartikan sebagai hubungan yang positif antara

sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Untuk dapat mengetahui berapa besar pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, maka digunakan Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ KD &= 0,8011 \times 100\% \\ KD &= 0,6417 \times 100\% \\ KD &= 64,17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi tersebut diketahui bahwa pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung, sebesar 64,17% sedangkan sisanya 35,83% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil perhitungan dari koefisien korelasi perlu diuji untuk dapat mengetahui kesignifikannya, yaitu apakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Merupakan hubungan yang nyata atau tidak (signifikan atau tidak) digunakan statistik uji t.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan dk = n-2, taraf nyata = 0,05 atau taraf kepercayaan untuk menguji hipotesis 95%. Hipotesis yang dikemukakan adalah:
Ho: Tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung.

Dengan kriteria pengujiannya adalah:

Bila thitung > ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Bila thitung < ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= 0,8011 \sqrt{\frac{18-2}{1-0,8011^2}} \\ t &= 0,8011 \sqrt{\frac{16}{1-0,6417}} \\ \text{Thitung} &= 5,21 \end{aligned}$$

Nilai thitung kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel maka diperoleh:

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 18 - 2 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria uji: Karena nilai thitung (5,21) > dengan t tabel (1,746) dan hal ini memberikan kesimpulan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Dengan demikian hipotesis statistik menyatakan bahwa “pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung” dapat diterima kebenarannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan membagikan angket kepada 18 orang responden menunjukkan hasil bahwa pada variabel X (sertifikasi guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 975 dengan rata-rata 3,01. Skor tertinggi yakni Pegawai telah memenuhi syarat pendidikan terakhir saat penerimaan sertifikasi guru dengan skor 59 dan rata-rata 3,27, sedangkan skor terendah pada indikator Guru telah memenuhi kriteria penilaian dalam persyaratan dengan skor 48 dengan rata-rata 2,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian sebagai prasarat penerimaan sertifikasi guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria dalam penilaian yang ditetapkan untuk menerima sertifikasi, untuk itu perlunya pembinaan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas guru agar dapat memenuhi syarat dalam kualifikasi penerima sertifikasi guru.

Sedangkan pada dimensi (kinerja guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 457 dengan rata-rata 3,17. Skor tertinggi yakni Guru melaksanakan tugas dari sekolah dengan baik dengan skor 61 dan rata-rata 3,39, sedangkan skor terendah pada indikator Guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara rutin dengan skor 52 dengan rata-rata 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa belum terlaksananya evaluasi rutin terhadap kinerja guru sehingga masih terdapat guru yang kurang memperhatikan penilaian kinerja, untuk itu guru dituntut untuk dapat melakukan evaluasi agar dapat mendeteksi serta meminimalisir berbagai

permasalahan yang terjadi dalam kinerja guru di SDN 181 Sukamiskin Kota Bandung.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung sebesar 64,17% sedangkan sisanya 35,83% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung (5,21) > dengan t tabel (1,746) dan hal ini memberikan kesimpulan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung. Maka dengan demikian hipotesis statistik menyatakan bahwa “pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung” dapat diterima kebenarannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. variabel X (sertifikasi guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 975 dengan rata-rata 3,01. Skor tertinggi yakni Pegawai telah memenuhi syarat pendidikan terakhir saat penerimaan sertifikasi guru dengan skor 59 dan rata-rata 3,27, sedangkan skor terendah pada indikator Guru telah memenuhi kriteria penilaian dalam persyaratan dengan skor 48 dengan rata-rata 2,67. 2. Variabel Y (kinerja guru) menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh total skor 457 dengan rata-rata 3,17. Skor tertinggi yakni Guru melaksanakan tugas dari sekolah dengan baik dengan skor 61 dan rata-rata 3,39, sedangkan skor terendah pada indikator Guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara rutin dengan skor 52 dengan rata-rata 2,89. 3. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Margahayu 1 Kabupaten Bandung sebesar 64,17% sedangkan sisanya 35,83% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi merupakan salah satu tunjangan yang diperoleh oleh tenaga pengajar guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya

degan ketentuan dan standar tertentu dalam pencapaiannya, untuk itu guru dituntut untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat meningkatkan kualitas diri dan layak untuk mendapatkan sertifikasi guru.

2. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah haruslah dapat melaksanakan evaluasi kerja secara berkala untuk dapat menilai kinerja dalam jangka waktu tertentu sebagai bahan perbaikan di masa mendatang serta terus meningkatkan kualitas guru dengan meminimalisir kesalahan yang ada agar kinerja guru terus menunjukkan hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu.
3. Guru dalam organisasi sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh masing-masing, untuk itu setiap guru harus mampu melaksanakan setiap beban kerja yang menjadi tugasnya masing-masing dengan sebaik mungkin guna menghasilkan kualitas kerja yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, 2018. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Jakarta: Sinar Pagi. Jurnal Madaniyah,
- Hasibuan, 2018. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hesti Murwanti "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap "Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta" dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE), Vol.1 No. 1 Tahun 2013.
- Khairul Azwar, dkk, "Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Banda Aceh" dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, Banda Aceh: Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 3, No 2 Mei 2015.
- Kurniawati, & Saputra, G. W. (2022). *Peningkatan keunggulan bersaing wirausaha melalui pelatihan SDM dan kemampuan manajemen*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(5), 2283–2290. <https://doi.org/DOI:10.32670/fairvalue.v4i5Special Issue 5.2332>
- Muslih Samani, dkk, 2008. *Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio Untuk Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputra, G. W. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Bina Administrasi (JBA), VI(01), 16–30. <https://stiabandung.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/Isi-V6-N1-2.pdf>
- Saputra, G. W. (2022). *The Influence of Motivation by Leaders on Employee Performance at Parahyangan Residences Apartment in Bandung City*. Res Militaris, 12(2), 7451–7457. <https://resmilitaris.net/menu-script/index.php/resmilitaris/article/view/922>
- Siswanto, 2008. "Program Sertifikasi Guru, (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas)", dalam Jurnal Tadrīs. Volume 3. Nomor 2.
- Sondang P. Siagian. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta
- Suarha, C., Saputra, G. W., & Johan, A. (2023). *Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Karier Bintara Polri Satuan Brigade Mobil Daerah Jawa Barat (Studi Kasus Pada Batalyon A Pelopor)*. Journal Publicuho, 6(1), 56–70. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.91>
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarna Surapranata, 2016. *Pedoman Penetapan Peserta, Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2016*, Edisi Revisi ke-2, Jakarta
- Supardi. 2018. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutopo dan Sugiyono, 2015. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada.
- Suyatno, 2108. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tarsito. Yatim Riyanto dan Ismet Basuki, *Program Sertifikasi Guru, Makalah pada Lokakarya*

Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan
Maarif Provinsi Jawa Timur, 19 Nopember
2006

Yasmins, 2017, Dampak Tunjangan Sertifikasi
terhadap Kinerja Guru

Winarno Surahmad, 2017. *Dasar dan Teknik*
Pengantar Metode Ilmiah, Bandung: